

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu fenomena yang menarik pada zaman modern di Indonesia adalah pemahaman dan implementasi tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat kita yang semakin menghilang (Sarbaini, 2012:21). Ungkapan pemersatu bangsa Bhineka Tunggal Ika dan sebutan bahwa masyarakat negara kita adalah masyarakat yang berbudaya, berbudi pekerti tinggi, damai sejahtera dan beriman serta taqwa kepada Tuhannya sepertinya sudah tidak dihiraukan oleh sebagian individu masyarakat kita.

Banyak sekali permasalahan yang menyangkut tentang hilangnya nilai-nilai moral dalam segala aspek kehidupan bangsa Indonesia. Tidak hanya dalam dunia politik saja, tetapi sudah mulai merambah kedalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial bangsa. Dalam masalah politik nampaknya korupsi, kolusi dan nepotisme sudah menjadi rahasia umum bahkan sepertinya masalah itu tak akan pernah hilang dari negara kita. Hal ini di akibatkan karena kesadaran sebagian besar masyarakat Indonesia terhadap nilai-nilai moral yang sudah mulai menghilang, tidak berfungsinya sistem politik yang jujur, adil, baik dan benar, lemahnya penegakan dan sanksi hukum bangsa Indonesia serta kurangnya iman dan taqwa kepada Tuhan YME.

Dalam aspek pendidikan dan kehidupan sosial saat ini adalah tingginya angka tawuran antar pelajar, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, perang antar desa/kampung dan masih banyak lagi masalah yang terjadi dalam kedua aspek

Agil Bayu Rizkian, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

tersebut. Pada intinya semua contoh permasalahan yang telah dipaparkan diatas disebabkan karena rendahnya nilai-nilai moral sebagian individu masyarakat bangsa

kita, dan salah satunya merupakan pengaruh dari rendahnya rasa tanggung jawab individu kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa/negara maupun tanggung jawab kepada Tuhan YME.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menyangkut tanggung jawab pribadi untuk memenuhi kewajibannya dalam menumbuh kembangkan kepribadian menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral, baik dalam berpikir, bertutur kata, bersikap maupun bertindak. Seorang pelajar mempunyai kewajiban untuk belajar secara tekun, disiplin, jujur dan bercita-cita luhur merupakan contoh nilai tanggung jawab pribadi terhadap dirinya sendiri sebagai pelajar.

Tanggung jawab kepada keluarga dapat diartikan tanggung jawab yang didalamnya mencakup wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya, baik dalam lingkup keluarga itu sendiri maupun di masyarakat guna tercapainya keluarga yang sejahtera. Contoh permasalahan dalam tanggung jawab kepada keluarga adalah seorang suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang mempunyai kewajiban menafkahi serta mendidik istri dan anak-anaknya, berarti suami tersebut bertanggung jawab pada keluarga. Seorang istri juga mempunyai tanggung jawab kepada suami dan anaknya. Tanggung jawab istri kepada suami yaitu taat dan patuh terhadap suami serta memberikan rasa tenang dan melayani suami dengan baik. Tanggung jawab istri terhadap anaknya yaitu mendidik serta mengajarkan anak supaya menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Tanggung jawab anak kepada kedua orangtua adalah menaati

**Agil Bayu Rizkian, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dan patuh terhadap semua perintah kedua orang tuanya serta bertutur kata dan berperilaku sopan kepada kedua orang tua.

Tanggung jawab terhadap masyarakat pada hakekatnya menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berketergantungan terhadap manusia lainnya, seperti berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, menjaga ketertiban umum serta menjaga kelangsungan hidup bersama. Sehingga dengan demikian setiap individu merupakan anggota dari masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab dengan individu lainnya. Contoh tanggung jawab kepada masyarakat adalah anggota masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama dalam masyarakat, seperti tanggung jawab menjaga keamanan, kebersihan, kenyamanan serta ketentraman dilingkungan masyarakat tersebut. Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, menyangkut tanggung jawab untuk mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh negara, baik dalam berpikir, bertutur kata, bertindak maupun bertinglah laku. Contoh tanggung jawab pada bangsa dan negara adalah di Indonesia semua masyarakatnya memiliki tanggung jawab yang sama, yaitu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan mengikuti serta melaksanakan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia.

Tanggung jawab kepada Tuhan YME menyangkut tanggung jawab manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dimana manusia wajib menyembah Tuhan serta mematuhi segala perintahNya dan menjauhi semua laranganNya. Contoh tanggung jawab terhadap Tuhan YME adalah Sebagai makhluk yang telah di ciptakan oleh Tuhan didunia ini, dilindungi dan dibesarkan, diberikan akal sehat dan berbagai macam rahmat dan karunia-Nya maka kita tentunya memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan segala sesuatu yang telah diberikan-Nya kepada kita dan serta senantiasa mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita dengan cara beribadah dan berdoa kepada-Nya serta menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-laranganNya. Suatu tingkah laku dikatakan bermoral,

**Agil Bayu Rizkian, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

apabila sikap perbuatan yang dilakukan individu sesuai dengan nilai, moral dan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial, salah satunya adalah rasa bertanggung jawab.

Di lingkungan pelajar nampaknya nilai-nilai moral sudah mulai hilang, hal ini ditandai dengan banyaknya kasus-kasus seperti peredaran narkoba, pergaulan bebas, kekerasan antar remaja dan tingginya angka tawuran antar pelajar yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Tawuran pelajar yang kini menjadi fenomena dalam dunia pendidikan seolah menjadi budaya baru dikalangan remaja. Kondisi ini tentu saja sangat merusak dunia pendidikan dan nilai keagamaan. Perilaku tersebut juga menandakan degradasi moral secara besar-besaran di kalangan pelajar pada khususnya. Semua indikator permasalahan yang mengakibatkan hilangnya nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan salah satunya disebabkan karena hilangnya rasa tanggung jawab pelajar, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta tanggung jawab kepada Tuhan YME.

Perilaku atau kasus hilangnya rasa tanggung jawab pelajar banyak terjadi diluar sekolah, contohnya seperti tawuran antar pelajar, tidak masuk ke sekolah dan memilih membolos, merokok dengan menggunakan seragam sekolah, kekerasan antar pelajar, melakukan tindak kriminal yaitu meminta uang secara paksa terhadap pelajar lainnya. Hal ini diakibatkan karena faktor internal dan eksternal individu pelajar itu sendiri. Sebagai contoh faktor internal adalah adanya masalah dalam keluarga yang mampu mengganggu psikologis anak, sehingga membuat anak berperilaku negatif dalam segala hal termasuk belajar. Contoh faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan atau teman sepergaulan yang mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan karakter individu sang anak.

Berdasarkan proses pengamatan permasalahan yang terjadi di MAN 1 Bandung, ternyata masih banyak siswa memiliki rasa tanggung jawab yang sangat rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya permasalahan yang kurang bertanggung

**Agil Bayu Rizkian, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

jawab, baik kepada diri sendiri, kepada orang tua, maupun kepada pihak sekolah. Contoh permasalahan yang sering terjadi adalah kebanyakan siswa sering datang terlambat ketika jam pelajaran telah dimulai, apalagi ketika hari senin banyak siswa yang dihukum saat upacara sedang berlangsung, hal ini dikarenakan siswa datang terlambat. Pada umumnya alasan sebagian dari mereka yang terlambat adalah faktor kebiasaan mereka yang selalu bangun kesiangan, terhambat macet dan mungkin kurang tegasnya peraturan dari sekolah yang tidak akan membuat siswa jera dalam melakukan hal tersebut. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, ada sebagian siswa memilih berbincang serta makan minum dengan teman di kantin sehingga mereka tidak mengikuti pembelajaran di kelas saat itu juga.

Permasalahan lainnya ketika jam pelajaran penjas sudah dimulai, kebanyakan siswa sering menunda dalam berganti pakaian yang akan digunakan, bahkan ada juga siswa yang tidak memperdulikan pelajaran penjas, yaitu siswa yang lebih mengutamakan makan minum di kantin atau di kelas, mengobrol dengan teman dan melakukan aktivitas yang lain tanpa memperdulikan bahwa pelajaran penjas sudah dimulai. Siswa juga kurang tanggap dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mereka pakai untuk melakukan aktivitas penjas, contohnya dalam materi permainan bolavoli, tidak adanya kesadaran dalam diri siswa untuk mempersiapkan bola, net, dan tiang yang akan digunakan dalam aktivitas pembelajaran penjas. Permasalahan rendahnya rasa tanggung jawab pun sering dijumpai disaat sesudah jam pelajaran berakhir, contohnya ketika pergantian jam mata pelajaran, kebiasaan siswa adalah keluar kelas dan banyak melakukan aktivitas diluar kelas, pergi ke kantin untuk makan dan minum. Disaat pulang sekolah pun yang seharusnya siswa langsung pulang ke rumah, banyak sebagian dari mereka memilih untuk duduk-duduk dipinggir jalan, berbincang dengan teman, merokok dan melakukan hal negatif lainnya.

**Agil Bayu Rizkian, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Para orang tua dan pihak sekolah harus menyadari bahwa mereka mempunyai tugas secara bersama dalam mengembangkan rasa tanggung jawab sang siswa dalam hal yang lebih positif. Peran orang tua di rumah seperti perhatian, kasih sayang, pendidikan dan motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi tumbuh kembang rasa tanggung jawab sang anak. Pihak sekolah pun ikut andil bagian dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa. Pihak sekolah yang didalamnya terdapat seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, bimbingan konseling, pihak keamanan dan lain lainnya mempunyai tugas dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa.

Sungguh ironis, pelajar yang mengemban tugas mulia melanjutkan perjalanan kemajuan bangsa, negara dan agama tetapi malah melakukan aksi-aksi yang sangat tidak terpuji dan tidak bertanggung jawab. Hal ini mungkin salah satunya diakibatkan karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga serta sangat kurangnya pendidikan moral dalam lingkungan sekolah. Disamping itu juga mungkin lingkungan masyarakatpun sangat berperan penting terhadap perkembangan moral pelajar, karena lingkungan masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan serta tempat sosialisasi bagi para pelajar. Pemerintah juga harus tegas dalam menerapkan sanksi hukum yang berlaku, berilah efek jera terhadap pelaku tawuran sehingga mereka tidak akan pernah melakukan hal itu lagi.

Dengan adanya masalah hilangnya rasa tanggung jawab dilingkungan pelajar, maka sebagian pelajar masa kini sangat sulit diharapkan lagi untuk dapat memajukan kehidupan bangsa di masa depan. Pada dasarnya pelajar adalah manusia unggul yang sedang berada pada periode emas masa hidupnya. Mereka memiliki totalitas yang maksimal ketika melakukan pikiran, ide, gagasan serta perilaku yang masih sangat dibutuhkan sebagai modal untuk membangun bangsa yang maju dan masyarakat yang bermoral serta berbudi pekerti luhur. Menurut Thomas Lickona, diunduh dari (<http://urgensi-pendidikan-karakter-di-lingkungan-keluarga-sekolah-dan-masyarakat/>)

**Agil Bayu Rizkian, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa, maka bangsa tersebut akan mengalami kehancuran. Tanda-tanda tersebut di antaranya adalah (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) Pengaruh *peergroup* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) Meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan perilaku seks bebas, (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) Menurunnya etos kerja, (7) Semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru, (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Mengingat pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang, maka sifat tersebut akan sangat menjadi lebih baik jika ditanamkan pada diri seseorang sejak ia masih dalam usia dini dan dilanjutkan secara terus menerus sampai tumbuh menjadi dewasa karena mampu menumbuhkembangkan perilaku sosial yang baik serta memiliki tingkah laku dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang bermoral, berbudi pekerti luhur serta menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orangtua, guru, masyarakat atau orang dewasa lainnya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab kepada diri setiap individu, khususnya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani saat melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran penjas. Secara spesifik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Hellison.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang terkait dengan rendahnya rasa tanggung jawab, baik secara umum yang terjadi

**Agil Bayu Rizkian, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimasyarakat maupun secara khusus yang terjadi di MAN 1 Bandung dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1) Permasalahan secara Umum

- a) Hilangnya nilai-nilai moral sebagian besar masyarakat bangsa Indonesia yang mengakibatkan rendahnya rasa tanggung jawab sebagian individu bangsa Indonesia.
- b) Rendahnya rasa tanggung jawab individu masyarakat bangsa Indonesia, baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara maupun kepada Tuhan YME.
- c) Rendahnya rasa tanggung jawab pada lingkungan pelajar banyak mengakibatkan hal-hal negatif, seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Pada umumnya kasus seperti ini mungkin diakibatkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, lingkungan dan pergaulan pelajar yang negatif serta lemahnya pengawasan dan pemahaman dari pihak sekolah tentang pentingnya rasa tanggung jawab.

2) Permasalahan secara khusus

- a) Rendahnya rasa tanggung jawab sebagian siswa terhadap proses belajar mengajar yang mampu mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Sebagai contoh ketika proses belajar mengajar berlangsung, ada sebagian siswa memilih berbincang serta makan minum dengan teman di kantin sehingga mereka tidak mengikuti pembelajaran di kelas saat itu juga.
- b) Rendahnya rasa tanggung jawab sebagian siswa terhadap kedisiplinan sekolah. Kebanyakan siswa sering datang terlambat ketika jam pelajaran telah dimulai, apalagi ketika hari senin banyak siswa yang dihukum saat upacara sedang berlangsung, hal ini dikarenakan siswa datang terlambat.
- c) Kurangnya pemahaman serta kompetensi guru dalam memahami model-model pembelajaran penjas untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

### C. Batasan Masalah

Agil Bayu Rizkian, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi tersebut diatas, maka ruang lingkup masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sekitar implementasi model pembelajaran Hellison dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Alasan pembatasan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan pengetahuan dan kompetensi peneliti untuk meneliti, karena peneliti hanya mempunyai batas pemahaman dalam ruang lingkup implementasi model pembelajaran Hellison dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.
- 2) Keterbatasan biaya yang juga mempengaruhi proses penelitian, karena semakin lama melakukan penelitian maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan peneliti.
- 3) Keterbatasan waktu yang tersedia diluar dari kegiatan perkuliahan, karena peneliti juga mempunyai kegiatan lain diluar perkuliahan.
- 4) Keterbatasan psikologis peneliti dengan sekolah tempat penelitian, karena jika terlalu lama melakukan penelitian akan berdampak negatif terhadap peneliti sendiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana implementasi model Hellison dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Agil Bayu Rizkian, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian tindakan kelas (PTK) ini, tujuan penelitian ini adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah adanya pemfokusan masalah pada proses penelitian tindakan kelas ini, maka tujuan penelitian lebih terfokus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas rasa tanggung jawab siswa MAN 1 Bandung pada pembelajaran aktivitas permainan bolavoli melalui implementasi model pembelajaran Hellison.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan jasmani. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai implementasi model pembelajaran Hellison dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi Guru Penjas

Menambah kemampuan dan pengetahuan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa melalui pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran Hellison.

#### b) Bagi Mahasiswa

Sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam membuat penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan juga diharapkan menambah ilmu

**Agil Bayu Rizkian, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai bekal untuk tuntutan menjadi guru kelak dan sebagai masukan pengetahuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Hellison melalui pembelajaran aktivitas permainan bolavoli untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

c) Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan aspek tanggung jawab siswa dapat meningkat dan mampu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Bagi pembaca dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi untuk kepentingan perkembangan dan kemajuan pendidikan jasmani, serta penelitian ini mampu dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.